BAB V

KESIMPULAN

Gending " Karawitan " laras slendro pathet nem kendhangan candra ndhawah kendhangan ladrang dapat disajikan secara garapan uyon-uyon maupun secara garapan pakeliran. Gending Karawitan adalah salah satu gending baku di dalam pakeliran wayang kulit purwa Yogyakarta yang digunakan sebagai gending jejer khususnya pada jejer kapisan. Gending Karawitan sebagai gending jejer, adalah merupakan garapan gending yang telah tersusun secara mendalam, sehingga mempunyai kekuatan sebagai pendukung terutama dalam memberikan dinamika serta suasana di dalam garapan pakeliran.

Genderan gending Karawitan di dalam pakeliran dapat dibagi menjadi dua bagian pola tabuhan; bagian pertama disebut pola tabuhan pengadeg-adeg, sedangkan bagian kedua disebut pola tabuhan pangracik.

Genderan gending Karawitan di dalam pakeliran pada dasarnya sering disajikan oleh wanita, maka genderan gending tersebut juga disebut genderan putri atau genderan yang banyak menggunakan wiledan putri.

Genderan gending Karawitan garapan pakeliran berbeda dengan genderan garapan uyon-uyon; genderan garapan pakeliran menggunakan irama III/wiled, sehingga dalam garapan ini terdapat cengkok-cengkok seleh yang menyimpang dari nada-nada balungan. Genderan gending Karawitan pakeliran ini terdiri dari empat macam laku genderan; yaitu genderan mbalung/laku 1, genderan laku 2, genderan laku 4

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

dan genderan laku 8.

Cengkok genderan gending Karawitan pakeliran ini menggunakan beberapa macam garapan seleh, yaitu meliputi garapan seleh gembyang, garapan seleh kempyung gedhe, garapan seleh kempyung "adu-manis", garapan seleh gembyang gedhe, garapan seleh plesedan dan garapan seleh pipilan.

Dari beberapa posisi garap genderan Bekel Tjondromeduro pada garapan gending Karawitan pakeliran ini terdapat genderan-genderan pathet sanga dan genderan-genderan pathet manyura. Genderan pathet sanga menggarap lebih kurang 24 gatra/25% dari posisi garap yang ada; adapun genderan pathet manyura menggarap lebih kurang 80 gatra/75% dari posisi garap secara keseluruhan. Sebagian dari genderan pathet sanga berada pada posisi garap cengkok II kenong II gatra Ia/Ib, dengan susunan balungan . 1 2 1 (lihat halaman 70); sedangkan sebagian dari genderan pathet manyura berada pada posisi garap cengkok II kenong II gatra IIIa/IIIb, dengan susunan balungan 3 5 3 2 (lihat halaman 71). Untuk perincian mengenai garapan gender pathet sanga maupun pathet manyura selengkapnya dapat dilihat pada halaman lampiran.

Genderan gending Karawitan garapan Bekel Tjondromeduro ini terdapat pola tabuhan ber-wiledan pathet manyura yang diakhiri dengan nada-nada kempyung "adu-manis" maupun kempyung gedhe. Pola tabuhan pathet manyura yang diakhiri dengan nada kempyung "adu-manis" seperti pada posisi garap cengkok I kenong IV gatra I/II (lihat halaman 67); sedangkan pola tabuhan pathet manyura yang diakhiri dengan nada

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

kempyung gedhe, seperti pada posisi garap cengkok II kenong II gatra Ib (lihat halaman 70).

Genderan gending Karawitan ini banyak menggunakan seleh nada-nada kempyung gedhe; yaitu seleh-seleh genderan sebagai salah satu garapan pada susunan balungan yang berwilayah nada-nada tengah. Seleh genderan pada nada-nada kempyung gedhe meliputi pada posisi garap bagian dados maupun posisi garap bagian ndhawah. Salah satu dari seleh kempyung gedhe posisi garap bagian dados, yaitu seperti posisi garap cengkok II kenong II gatra Ib, dengan susunan balungan . 1 2 1 (lihat halaman 70). Sedangkan seleh kempyung gedhe dari posisi garap bagian ndhawah antara lain seperti pada posisi garap cengkok II kenong III gatra Ia/b dengan susunan balungan . 3 . 2 (lihat halaman 99).

Genderan gending Karawitan garapan Bekel Tjondromeduro ini terdapat ciri khusus, terutama genderan pada posisi garap cengkok IV kenong IV gatra IVb (lihat halaman 91), yakni pola tabuhan gender pada susunan balungan bertonika nada 2 (gong jangga ageng), yang pada dasarnya tidak terdapat pada setiap posisi garap yang ada.

Dengan demikian genderan gending Karawitan garapan Bekel Tjondromeduro ini adalah merupakan garapan gender yang mengutamakan pada kekuatan-kekuatan seleh posisi garap balungan gending yang menjadi pola garapan, yaitu salah satu pola garapan gender khusus untuk gending Karawitan sebagai gending iringan pakeliran.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

KEPUSTAKAAN

Djoko Waluyo Wp., R. " Ciri-ciri Tabuhan Karawitan Gaya Yogyakarta," dalam Buku Tuntunan Kesenian Bag. I. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 1984.

I Wayan Senen. Tembang Macapat Jawa Dan Tembang Macapat Bali : Satu Pengamatan Komparatif, dalam laporan penelitian. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1985.

Kagungan-Dalem Serat Gendhing-gendhing, Pakem Wiromo Wileding Gendhing Pradonggo. Perpustakaan Karaton Yogyakarta MS G.10.

Kris Sukardi et al. Balungan Gending-gending Gaya Yogyakarta, jilid II. Surakarta : Departemen P dan K Akademi Seni Karawitan Indonesia Surakarta, 1976.

Marsono. " Habirandha : Sebuah Tinjauan Karawitan Pakeliran Wayang Kulit Purwa Yogyakarta." Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra Karawitan pada Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986.

Martopangrawit. Catatan Pengetahuan Karawitan, jilid I. Surakarta : ASKI Surakarta, 1975.

_____. Catatan Pengetahuan Karawitan, jilid II. Surakarta : ASKI Surakarta, 1975.

Mudjanattistomo, R.M. et al. Pedhalangan Ngayogyakarta, jilid I. Ngayogyakarta : Yayasan Habirandha Ngayogyakarta, 1977.

Peowodarminta, W.J.S. et al. Baoesastra Djawa. Batavia : N.V. Groningen, 1959.

Prawiroatmojo, S. Baoesastra Jawa Indonesia. Jakarta : PT. Gunung Agung, 1985.

Pustokomardowo, R.B. Sastra Laras Dalam Karawitan. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Javanologi Yogyakarta, t.t.

Rahayu Supanggah. " Balungan," makalah dalam Simposium Festival gamelan Internasional I di Vancouver Canada, 1986.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Rijasudibyaprana, Ki. " Serat Panuntun Dalang," dalam Madjalah Padalangan Pandjangmas V nomor 4-5 (April, Djuni) 1957., p. 12-14.

_____. " Sedjarah Pedalangan di Jogjakarta, selama dua ratus tahun," dalam Madjalah Padalangan Pandjangmas VI (Maret) 1958., p. 10.

_____. " Pakem Lampahan Wayang Purwa Tjarangan," dalam Madjalah Padalangan Padjangmas VI nomor 3-4 (Mei, Djuni) 1959., p. 27-32.

Sangkono Tjiptowardojo, A. " Pakem Tehnik Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Yogyakarta," makalah tentang wayang kulit. Yogyakarta : P & K Yogyakarta, 1976.

Sindoesawarno, Ki. Ilmu Karawitan djilid I. Surakarta : Kokar Surakarta, t.t.

Singgih Wibisono, et al. Insiklopedi Musik Indonesia, Seri K-O. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Daerah, 1985.

Soemarsam. Tjengkok Genderan. Surakarta : ASKI Surakarta, 1971.

Soeroso. Gamelan B. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Menengah Kejuruan, 1983.

_____. Menuju Ke Garapan Komposisi Karawitan. Yogyakarta : Akademi Musik Indonesia Yogyakarta, 1983.

Subalidinata, R.S. " Struktur Dan Konvensi Lakon Wayang," paper seminar Ilmu-ilmu sastra Konsorsium sastra dan Filsafat, Fakultas Sastra dan Kebudayaan Universitas Gadjah Mada, t.k., 1959.

Suyono. " Perkembangan Seni Karawitan Yogyakarta Pada Masa Pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono VIII." Skripsi untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra Karawitan pada Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1986.

NARA SUMBER

Basirun Hadisumarto, 63 tahun, Yogyakarta.

Bekel Tjondromeduro, 73 tahun, Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta

Djoko Waluyo Wp., R., 42 tahun, Yogyakarta.

Gondjang Anom, RW., 67 tahun, Yogyakarta.

Lokasari, MW., 72 tahun, Yogyakarta.

Parsono Hadipurnomo, A., 56 tahun, Surakarta.

Pustoko Mardowo, RL., 77 tahun, Yogyakarta.

Sorengrono, MB., 74 tahun, Yogyakarta.

UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta